

BAB 8 PENUTUP

8.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada bulan Mei-Juni tahun 2009 di *control room* Gedung CCB Kujang 1B dan dengan mengambil data sekunder pada Hiperkes Biro Kesehatan Pupuk Kujang serta melakukan pengukuran suhu tubuh pekerja, maka didapatkan simpulan sebagai berikut:

1. Paparan suhu dingin di *control room* Gedung CCB Kujang 1B berupa nilai Indeks Suhu Bola Basah (ISBB) adalah 16,3-19,8 °C dengan nilai suhu kering 18 °C. Nilai ISBB tersebut masih berada di bawah Nilai Ambang Batas yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Tenaga Kerja No: Kep-51/Men/1999, namun berdasarkan Surat Edaran Menteri Tenaga kerja dan Transmigrasi Nomor SE.01/MEN/1978 suhu kering *control room* Gedung CCB Kujang 1B berada di bawah Nilai Ambang Batas suhu nyaman yaitu 24-26 °C.
2. Karakteristik pekerja operator *Distribution Control System* (DCS) di *control room* Gedung CCB Kujang 1B adalah usia berkisar antara 20-36 tahun, dengan proporsi 50 % pekerja berumur 20-25 tahun, 47,2 % berumur 26-30 tahun dan sisanya 2,8 % adalah pekerja dengan umur 36-40 tahun. Indeks Massa Tubuh (IMT) pekerja sebanyak 58,3 % adalah normal, 30,6 % mengalami berat badan berlebih dan 11,1 % lainnya menderita obese. Sedangkan untuk riwayat penyakit yang berisiko untuk terkena hipotermia sama sekali tidak ada pada pekerja operator DCS *control room* Gedung CCB Kujang 1B.
3. Beban kerja yang dialami oleh pekerja operator DCS *control room* Gedung CCB Kujang 1B adalah 25 % mengalami beban kerja ringan dan 75 % mengalami beban kerja sedang dengan pola kerja yang secara keseluruhan hampir sama yaitu duduk serta sesekali berdiri dan berjalan.

4. Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan oleh pekerja operator DCS *control room* Gedung CCB Kujang 1B adalah jaket, kaos kaki, penutup kepala dan sarung tangan. Dengan proporsi terbanyak adalah pengguna jaket (97,2 %) dan kaos kaki (91,7 %) dan nilai total pekerja yang menggunakan APD adalah 97,2 %. Dari seluruh pekerja, 33,3 % mengatakan kondisi APD khususnya jaket dalam kondisi tidak baik (tidak melindungi dari dingin). Pengawasan akan penggunaan APD ini juga masih dirasa kurang karena 33,3 % pekerja beranggapan tidak adanya pengawasan yang rutin dan tegas mengenai hal ini.

5. Suhu tubuh pekerja operator DCS *control room* Gedung CCB Kujang 1B berada dalam kondisi normal, tidak ditemukan kasus hipotermia. Penurunan suhu yang terjadi masih dalam batas suhu normal dan dialami oleh 44,4 % pekerja. Keluhan hipotermia yang lebih dari 50 % pekerja rasakan adalah kulit terasa dingin dan pucat (94,4 %), otot terasa kaku (80,6 %) dan menggigil (72,2 %). Keluhan lainnya dirasakan oleh kurang dari 50 % pekerja adalah sulit ambil keputusan (33,3 %), lekas marah (30,6 %), kebingungan dan tubuh kehilangan refleksi masing-masing dikeluhkan oleh 25 % pekerja. Selanjutnya kehilangan keseimbangan dikeluhkan oleh 22,2 % pekerja, diikuti dengan tangan sulit berkordinasi sebanyak 19,4 %, dan rasa ingin tumbang/jatuh sejumlah 8,3 %. Keluhan tidak mampu berjalan/mengikuti perintah dan tidak sadarkan diri tidak satupun pernah dialami oleh pekerja.

6. Hasil analisis bivariat menunjukkan tidak ada satupun variabel karakteristik pekerja (umur, IMT, riwayat penyakit) dan lingkungan (beban kerja dan APD) yang memiliki hubungan bermakna dengan keluhan hipotermia (menggigil) pada tubuh pekerja operator DCS *control room* Gedung CCB Kujang 1B dengan p value seluruhnya lebih dari 0,05.

8.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Manajemen PT. Pupuk Kujang disarankan untuk melakukan pengendalian *engineering* pada AC sentral berupa pengaturan ulang suhu ruangan sehingga mencapai suhu nyaman yang diperkenankan (21 °C). Jika tidak mungkin, berikan shelter (pembatas) yang memisahkan antara pekerja operator DCS control dengan sumber AC (arahkan AC langsung ke mesin bukan ke pekerja).
2. Manajemen PT. Pupuk Kujang disarankan untuk memperbaiki fasilitas APD yang selama ini diberikan yaitu jaket, disesuaikan dengan ketentuan pakaian pelindung dingin (3 lapis, penyekatan, pelapisan dan ventilasi) yang dapat memberi kehangatan sempurna kepada pekerja.
3. Kepada pekerja operator DCS *control room* Gedung CCB Kujang 1B disarankan untuk lebih banyak melakukan aktivitas fisik di sela-sela kerjanya dengan banyak berjalan atau peregangan otot di dalam ruangan. Hal ini dimaksudkan agar panas tubuh tidak hilang dan otot tubuh tidak kaku.
4. Kepada pekerja operator DCS *control room* Gedung CCB Kujang 1B disarankan untuk lebih sering menyempatkan minum dan makan untuk mencegah dehidrasi dan menjaga panas tubuh.